
**Dampak Penambangan Batubara terhadap Lingkungan dan Ekonomi Masyarakat
Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser
Kalimantan Timur**

Shofia Ulfa, Ali Wardhana

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*Shofiaulfa3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of coal mining on the economic environment and society of Batu Kajang, Paser Regency. The unit of analysis in this study is the economy of the people living in the vicinity of coal mining. The method of analyzing qualitative data is actively or continuously until the data is saturated (Miles and Huberman). The results of this study indicate that the impact of coal mining on the environment has a negative impact because it can pollute the environment and decrease water and air quality. On the other hand, the impact of coal mining on the economy of the Batu Kajang community is positive because it is able to lift the local economy with the arrival of mining workers living in Batu Kajang.

Keywords: Coal mining; Econom; Environment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan batubara terhadap lingkungan ekonomi dan masyarakat Batu Kajang Kabupaten Paser. Unit analisis dalam penelitian ini ialah perekonomian masyarakat yang berada di sekitar penambangan batu bara. Metode analisis data kualitatif secara aktif atau terus menerus sampai mendapat data jenuh (Miles dan Huberman). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penambangan batu bara terhadap lingkungan memiliki dampak yang negatif karena dapat mencemari lingkungan serta terjadi penurunan kualitas air dan udara. Disisi lain dampak penambangan batu bara terhadap ekonomi masyarakat Batu Kajang justru bersifat positif karna mampu mengangkat perekonomian lokal dengan adanya para pendatang pekerja tambang yang tinggal di Batu Kajang.

Kata Kunci: Pertambangan Batu Bara; Perekonomian; Lingkungan

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai sumber daya alam berlimpah. Keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam, kemampuan dan pengetahuan manusia, maka akan diperoleh hasil yang dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan. Pemanfaatan sumber daya alam merupakan potensi yang akan selalu diterapkan dalam pembangunan daerah. Akan tetapi, diperlukannya perhitungan dalam pemanfaatan tersebut dengan bijak dengan dilihat dari sisi pembangunan daerah yang lainnya, pada akhirnya pemanfaatan tersebut dapat diarahkan pada dorongan pertumbuhan dan perkembangan setiap daerah.

Pemanfaatan sumber daya alam ialah salah satu cara dalam dilakukannya pembangunan daerah seperti aktivitas pertambangan. Pertambangan ialah pemanfaatan sumber daya alam yang cukup optimal dan hemat dalam kemakmuran dan kepentingan masyarakat, dengan aktivitas pemanfaatan hasil dari pertambangan dan eksplorasi, hal tersebut diupayakan dalam penggunaan sumber daya yang utamanya ialah sumber daya alam, didukung pula oleh sumber daya manusia, teknologi dan ilmu pengetahuan, dan kapabilitas manajemen. Menurut Amiruddin dan Soares (2003), melaporkan kalau kedatangan sesuatu industri pertambangan di sesuatu wilayah tentu membawa kemajuan terhadap warga yang terletak di sekitar pertambangan tersebut. Beroperasinya suatu pertambangan di sesuatu wilayah hendak menghasilkan terjaminnya keamanan, sejahteranya kehidupan, dan juga hidup dalam bersosial

yang baik. Pemikiran tersebut bersumber pada pemikiran industri pertambangan ialah agen penggantian sosial ekonomi untuk warga di dekat posisi tambangan.

Menurut Hasibuan (2006), Secara ekonomi, kegiatan pertambangan dapat memberikan profit besar seperti pendapatan devisa, serta menyerap tenaga kerja dalam skala Kabupaten atau Kota serta juga peningkatan PAD (Pemasukan Asli Daerah), yang berkewajiban dalam pembayaran retribusi dan lainnya. Akan tetapi, profit secara ekonomi tidak diperoleh sebanding dengan kehancuran area akibat dari aktivitas pertambangan sesuai dengan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Riset ini mempunyai pokok ulasan bagaimana akibat pertambangan batu bara terhadap area serta ekonomi warga Desa Batu Kajang Kabupaten Paser. Tujuan riset ini untuk mengenali akibat penambangan batu bara terhadap area serta ekonomi warga Desa Batu Kajang Kabupaten Paser.

KAJIAN PUSTAKA

Pertambangan batu bara Indonesia tersebar luas mulai dari Sumatera sampai dengan Papua. Endapan tersebut banyak ditemukan didaerah cekungan-cekungan besar seperti Aceh, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, ataupun Kalimantan Selatan. Hingga saat ini hampir dari 70% produksi batu bara di Indonesia dimanfaatkan oleh Perusahaan Listrik Indonesia (Prof. Dr. Ir. Irwandy Arifin, 2014).

Kegiatan penambangan batu bara ini dapat meningkatkan tenaga kerja lokal. Akan tetapi dibalik peningkatan tenaga kerja yang meningkat ada kerusakan alam juga disana. Banyak hutan yang di tebang secara paksa untuk lahannya dijadikan tempat penggalian tambang batu bara. Walaupun setelahnya akan ditanami kembali pohon yang telah ditebang tersebut. Ada juga galian yang tidak ditutup yang berlokasi di pemukiman warga, sehingga dapat menimbulkan korban jiwa didalamnya. (Tatas Wediningtyas, 2020)

Menurut Wediningtyas (2020), pengoperasian perusahaan pertambangan di lokasi Desa Batu Kajang dapat membuka kesempatan kerja bagi penduduk lokal. Kesempatan kerja yang terbuka lebar memberikan nilai tersendiri bagi beberapa masyarakat dengan dibukanya usaha warung makan, warung sembako, hotel, dan lainnya. Pandangan masyarakat terhadap berdirinya perusahaan pertambangan batu bara dapat berdampak positif bagi penghasilan, walaupun tidak signifikan. Selain pada bidang perdagangan, kegiatan pertambangan batubara dijadikan sebagai mata pecaharian pada berdirinya perusahaan tersebut.

Dampak pertambangan dilihat dari keadaan lingkungan, ditunjukkan dengan adanya penurunan sumber daya alam, yang dijadikan sebagai kebutuhan masyarakat misalnya mata pencaharian dan sumber pangan. Akhirnya, pihak dari perusahaan digunakannya biaya sosial dalam mengatasi hal tersebut sebagai salah satu peran sosial dalam solusi meminimalisir dampak negatif dari aktivitas tersebut.

Ada banyak dampak yang ditimbulkan oleh penambangan ini ada mulai dari sisi positif dan juga sisi negatif. Dampak positif seperti tersedianya fasilitas umum, kesempatan kerja dan juga adanya peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar tambang karena adanya kesempatan berusaha di sana. Sedangkan dari sisi negatif dapat terjadinya beragam macam penyakit yang ditimbulkan karena menurunnya kualitas udara dan perairan yang dihasilkan dan terjadi konflik saat pembebasan lahan karena sebagian hutan ditebang untuk membuka lahan baru.

Menurut Ardina (2019) Melihat pertumbuhan produksi batu bara yang semakin pesat dari tahun ke tahun, maka dapat diperkirakan deposit batu bara ke depan akan habis yang dapat menimbulkan dampak buruk pada keadaan dari perekonomian masyarakat yang bergantung kehidupan pada kegiatan penambangan ini, di mana masyarakat akan kehilangan mata pencaharian karena sudah tidak beroperasinya kegiatan penambangan batu bara tersebut. lebih lanjut Ardina menyebutkan kegiatan dalam pertambangan batu bara yang berlokasi di Pekon Tambak Rejo Barat berdampak positif dalam ekonomi maupun sosial pada masyarakat di sekitarnya. Kehidupan warga semakin baik dan rukun, karena diimbangi dengan penyediaan

fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Masyarakat lokal dapat menikmati dampak positif dari kegiatan pertambangan ini, namun ada juga dampak negatif yang diberikan pertambangan tersebut berupa penurunan kualitas lingkungan menurut (Fachlevi, 2015)

Dampak kegiatan pertambangan batu bara di daerah Loa Ipuh Darat pada dampak sosial yang dirasakan adalah keluar masuknya migrasi menjadi konflik di daerah tersebut sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan adalah banyak terdapat peluang usaha yang dapat dimanfaatkan di sana (Dedek Apriyanto, 2012). Masyarakat lokal dapat menikmati dampak positif dari kegiatan pertambangan ini, namun ada juga dampak negatif yang diberikan pertambangan tersebut berupa penurunan kualitas lingkungan menurut (Fachlevi, 2015). Sedangkan dalam penelitian Wediningtyas (2020) menjelaskan kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung, dan dalam penelitian (Samuel Risal, 2013), menjelaskan keberadaan tambang batu bara yang beroperasi di Makroman tidak membawa keuntungan ekonomi yang besar untuk masyarakat sekitar.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah dampak penambangan batubara terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat wilayah batu bara Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang. Metode kualitatif ialah jenis penelitian yang digunakan pada riset ini. Menurut Sugiyono (2011), jenis penelitian kualitatif ialah metode yang dilandaskan pada filsafat post positivisme yang mana digunakan dalam penelitian suatu keadaan objek yang bersifat alamiah, sebagai lawan eksperimen yang mana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan makna daripada secara umum.

Informan dan Sampel

Informan dari penelitian ini adalah perekonomian masyarakat pertambangan batu bara di Desa Batu Kajang Kabupaten Paser. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik penelitian purposive sampling yang bersifat snowball sampling. Menurut Sugiyono (2011) pada riset yang berbasis kualitatif dengan teknik sampling yang kebanyakan digunakan ialah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun definisi dari *purposive sampling*, ialah teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu pada pemilihan sumber data, contohnya seperti individu yang diyakini sangat mengetahui tentang hal yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan *snowball sampling* ialah, suatu sumber data yang awalnya sedikit dan lama-lama jadi besar.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah utama dalam pencatatan suatu peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan sistematis oleh peneliti. Adapun jenis pengamatan yang diambil ialah observasi partisipasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil dikumpulkannya data riset melalui pengindraan dan observasi.

Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data yang mana peneliti berhadapan dengan pihak lain bertujuan untuk bertukar informasi melalui sesi tanya jawab, yang mana akhirnya didapat hasil dari informasi pada suatu pembahasan tertentu.

Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu peristiwa yang telah tercatat pada masa lalu. Lanjutnya merupakan suatu data kualitatif yang dikumpulkan yang berisikan data dan fakta berbentuk dokumentasi yang tersimpan seperti jurnal, surat, catatan harian, dan sebagainya.

Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang mana digabungkannya semua teknik pengumpulan data lainnya. Tujuannya ialah agar dapat dicek kredibilitas data yang diperoleh

dari teknik lain serta sumber data yang tersedia. Selain diketahuinya cek kredibilitas data, teknik ini difokuskan pada peneliti dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman objek yang akan diteliti. Peneliti dapat memperoleh data yang tuntas, konsisten, dan pasti pada teknik ini. Berikut cara kerja triangulasi dalam memperoleh data.

Teknik Analisis Data

Data Collection

Data collection merupakan suatu teknik yang mana pada langkah pertama sebelum masuk ke lapangan dikumpulkannya hasil dari riset-riset terdahulu, kemudian dianalisis sehingga dapat dilanjutkan ke tahap awal dilakukannya penelitian, dan dicari data sekunder agar bisa ditentukannya fokus suatu yang akan diteliti.

Data Reduction (Reduksi Data)

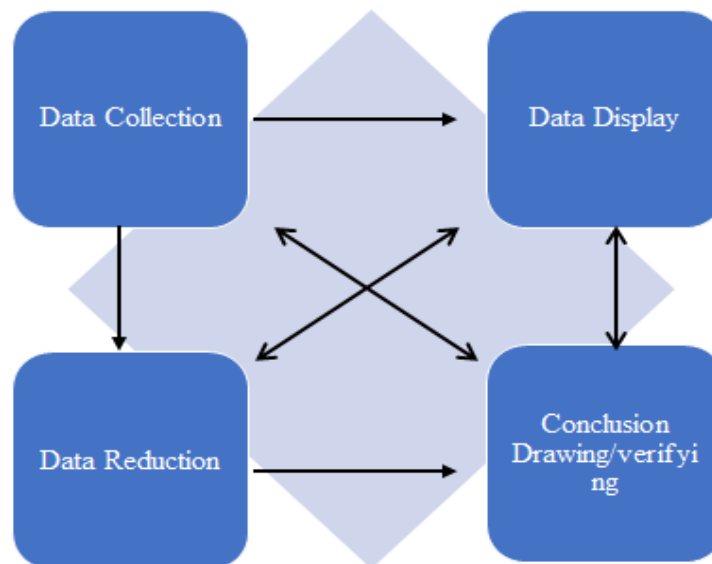
Reduksi data merupakan suatu prosedur rangkuman, memilah dan difokuskan pada hal yang primer didasarkan pada tema dan model. Tujuannya ialah data tersebut dijadikan suatu visual yang lebih jelas dan pengumpulan data yang dimudahkan. Apabila pada hasil tersebut ditemukannya suatu temuan yang tidak dikenal maka dapat dijadikan fokus bagi peneliti.

Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, dalam *Data Display* (Penyajian Data) agar dapat mudah dipahami suatu hasil dari laporan dapat digunakan seperti matrik, grafik, jejaring kerja, dan *chart*.

Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir ini yaitu verifikasi atau *Conclusion Drawing*. Kesimpulan pada riset kualitatif ialah pengumpulan data bertujuan dalam jawaban atas rumusan masalah. Jawaban atas masalah ini bersifat temporer yang mana jika tidak adanya bukti kuat dan didukung pada tahap pengumpulan data, maka harus diganti dan apabila hasil dari konklusi awal pengumpulan mempunyai data yang konsisten maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut kredibel.



Gambar 1
Komponen Teknik Analisis Data

Sumber: (Matthew B. Miles, 2014)

HASIL DAN ANALISIS

Profil Responden

Pada riset ini, sampel yang diambil sebanyak dua orang yang berdomisili di Desa Batu Kajang Kabupaten Paser, dengan profil responden sebagai berikut:

Tabel 1
Komponen Teknik Analisis Data

Kriteria	Sub kriteria	Jumlah
Jenis kelamin	Laki-laki	2
Pekerjaan Responden	Pegawai tambang	1
	Pemerintah daerah	1

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil Analisis

Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu tambang batu bara terbesar ketiga di Indonesia terletak di Desa Batu Kajang yang bernama PT. Kideco Jaya Agung (KIDECO). KIDECO mengoperasikan tambang seluas 50.921 ha, dengan persiapan hampir 10 tahun melakukan survei dan validitas. KIDECO mengoperasikan tambangnya dengan metode open-pit atau tambang terbuka.

Tidak hanya berusaha memperoleh profit, tetapi juga turut berkontribusi pada masyarakat dan pemerintah. Berbagai kontribusi secara langsung yang telah diberikan seperti program CSR, Royalti, Pajak, Kepemilikan saham dan penyediaan lapangan pekerjaan . sedangkan dampak secara tidak langsung yang diberikan khususnya peningkatan ekonomi sebagai dampak keberadaan tambang batu bara untuk mencapai kehidupan mandiri dan berkelanjutan.

Dilihat dari besarnya perusahaan KIDECO tentu sumber daya manusia yang dibutuhkan juga besar. Hal ini berdampak positif bagi masyarakat karena akan bertambah pula lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal. Namun adanya dampak positif ini akan terdapat risiko sebab-akibat. Masyarakat lokal yang semula memiliki pekerjaan petani akan berangsur berganti pekerjaan menjadi pekerja tambang swasta.

Pada sejarah umum, masyarakat dari suku Paser bermata pencaharian sebagai petani serta berladang yang usahanya tergantung pada hasil dari hutan, akan tetapi saat ini justru mata pencaharian tersebut sangat sedikit di Desa Batu Kajang. Karena mata pencaharian tersebut tidak dalam cakupan yang luas hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan hasil tersebut hanya dijual di sekitar daerah tersebut. Saat ini kebanyakan dari masyarakat Desa Batu Kajang adalah pegawai swasta ataupun pegawai pada perusahaan pertambangan.

Perkembangan Wilayah

Desa Batu Kajang ialah salah satu wilayah yang sumber daya alamnya termasuk kaya salah satunya batu bara. Meskipun begitu tetapi daerah ini belum sepenuhnya sejahtera karena akses dari jalan di daerah tersebut masih belum dikatakan baik dan dapat terhubung antar desa maupun kabupaten.

Seerti yang dikatakan Bapak Bakhtiar “*setelah adanya tambang lingkungan cukup tertata terutama dengan adanya penghijauan atau reklamasi dari pada hutan tersebut dan ada juga penanaman pohon-pohon di daerah perkantoran pemerintah dengan memberikan bibit-bibit. Adanya penataan seperti adanya posyandu yang dikelola karyawan tambang. Sehingga setelah adanya tambang keadaan daerah Batu Kajang menjadi cukup tertata*”.

Keberadaan perusahaan besar di tengah masyarakat menyadari bahwa ia juga merupakan organisasi sosial yang harus peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan yang ditempati. Dalam program yang dijalaninya yang disebut Corporate social resposibility (CSR). Program ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas lokal, baik dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui bantuan permodalan maupun penyediaan fasilitas sosial/umum.

Berbagai infrastruktur dan fasilitas umum yang diperbaiki yaitu pembangunan jalan dua jalur, renovasi gedung sekolah, dan pembuatan fasilitas umum lainnya. Perbaikan infrastruktur umum ini dapat menunjang masyarakat dalam menjalankan rutinitas dan penunjang perluasan wilayah sehingga berpeluang terhadap perkembangan akses di segala bidang ekonomi,

kesehatan, Pendidikan, sosial dan lainnya serta dapat memperlancar pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berbeda halnya menurut Mahe *“fasilitas yang diberikan tambang untuknya berupa adanya transportasi yang diberikan perusahaan jika saya ingin kembali ke kota asal saya yaitu Jawa”*.

PT. Kideco membangun jembatan penghubung antara Desa Samurangai Kecamatan Batu Sopang dengan Kecamatan Muara Samu dengan jumlah uang sebesar Rp. 5,7 Milyar. Dengan pekerjaan jembatan berbahan konstruksi Beton oleh PT. Kideco melalui sumber dana CSR dengan panjang 20 meter dan lebar 6 meter di kawasan tambang batu bara.

Pendapatan

Jumlah penduduk yang bertambah dikarenakan hadirnya pertambangan batu bara, dan juga berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Dengan bertambahnya penduduk di daerah tersebut menjadi salah satu penyebab mengarah pada arah positif dalam perekonomian karena adanya perputaran ekonomi. Para pendatang umumnya mencari tempat tinggal yang dekat dengan wilayah kerja. Hal ini mampu memberi peluang usaha rumah kontrakan, warung sembako, warung makan dan lainnya.

Menurut masyarakat Desa Batu Kajang adanya kegiatan pertambangan batu bara secara ekonomi mampu membantu pendapatan warga. Hal ini disebabkan karna banyak penduduk yang berdatangan ke daerah Desa Batu Kajang mampu mengangkat perekonomian lokal, selain itu masyarakat Desa Batu Kajang juga diuntungkan karena mata pencaharian semakin beragam.

KIDECO juga membentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang bermitra dengan PT. PNM. Dengan adanya Lembaga tersebut masyarakat dapat diberikan pinjaman lunak kepada perusahaan dan pebisnis pemula. KIDECO juga memberikan jasa konsultasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dengan begitu masyarakat tidak perlu khawatir dalam membangun UKM. Dengan pemberian bantuan modal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki warga sekitar dengan pemberian modal langsung berupa alat-alat produksi usaha yang sangat diperlukan masyarakat. Tidak hanya bantuan secara langsung yang diberikan pelatihan kerja juga diberikan.

Kegiatan pelatihan keterampilan kerja diberikan untuk membekali dan meningkatkan serta mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar penambangan batu bara. Program pelatihan yang diberikan berupa program pendampingan sekolah (School Developing Programs) yang bekerja sama dengan PT. Provisi Education guna meningkatkan keterampilan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, institusi masyarakat, serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya bantuan ini diharapkan masyarakat menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat di sekitar penambangan batu bara.

Banyak fasilitas yang diberikan oleh perusahaan pertambangan batu bara antara lain di bidang pendidikan yaitu adanya beasiswa yang diberikan oleh PT Kideco Jaya Agung. Perusahaan pertambangan juga memberikan air bersih jalur jalan raya yang bagus bagi kesehatan serta bantuan biaya asuransi bagi para pekerja tambang.

Dampak Lingkungan

Adanya pertambangan berpengaruh pada lingkungan sekitar yang mana ada dampak dari hal tersebut. Salah satu dampak negatif yang terjadi saat adanya perusahaan pertambangan ini. Seperti yang dinyatakan Bapak Bahktiar bahwa ada beberapa dampak *“dampak pertama, keterbatasan mereka untuk melewati kebun mereka yang berlokasi di daerah tambang tersebut, maksudnya tidak sebebaskan terdahulu sebelum adanya*

tambang mereka bisa masuk dan keluar hutan tanpa adanya larangan. Kedua, bagi yang memiliki tanah di area tambang sangat susah untuk mereka datang karena ada batasan tambang yang telah perusahaan buat. Ketiga, tercemarnya air sungai seperti menjadi keruh dan kotor”.

Berbagai dampak lain yang ditimbulkan seperti: a) Rusaknya jalan di beberapa titik tertentu karena terlalu sering dilalui oleh alat berat dari perusahaan juga memiliki pengaruh buruk. Lintasan yang dilewati adalah jalan utama dari Desa Batu Kajang dan juga jalan negara yang mana menjadi jalur antar provinsi. Akan tetapi, pada kerusakan jalan karena berlebihannya angkutan dari perusahaan pertambangan dan juga faktor lain berpengaruh pada rusaknya jalan seperti hujan dan keadaan dari tanah sekitar. b) banyaknya debu akibat dari mobilitas kendaraan yang lalu lalang. Mobil atau alat berat dari perusahaan pertambangan saat masuk ke dalam jalur utama biasanya akan menimbulkan debu atau asap, sehingga hal ini berdampak pada lingkungan sekitar karena menjadi masalah. Banyak juga masyarakat di sana yang mengaku mengidap penyakit ISPA setelah adanya kegiatan pertambangan ini. c) Dalam kasus lain limbah yang diakibatkan dari aktivitas pertambangan batu bara sangat memprihatinkan, yang utamanya ada di sekitar sungai yang terkena pencemaran karena kegiatan pertambangan batu bara yang mana tidak adanya tanggung jawab pada tata kelolanya. Hal ini termasuk sudah parah yang mana air di sekitar tidak layak untuk dikonsumsi.

Meski sudah tertera jelas di Undang-Undang, kegiatan pertambangan ini juga ternyata d) banyak menyisakan lubang tambang yang tidak dilakukan reklamasi oleh perusahaan yang bersangkutan. Kegiatan pasca pertambangan akan menghasilkan lubang-lubang bekas tambang yang berpotensi merusak ekosistem alam. Selain itu lubang-lubang bekas tambang yang dibiarkan terbuka berpotensi memakan korban jiwa, apabila dekat dengan pemukiman warga. e) Menurut bapak Bahtiar juga mengungkapkan bahwa dengan adanya tambang batu bara gunung berubah bentuknya menjadi hancur, pohon-pohon tumbang atau ditumbangkan dengan cara menggunakan alat yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Maksud dari gunung berubah bentuknya atau dikikis adalah untuk mengambil batu bara yang ada di bawah gunung tersebut kemudian juga dengan ditumbangkan pohon-pohon tersebut dengan maksud dan tujuan agar mempercepat penambangan batu bara yang ada di lokasi tersebut.

PENUTUP

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dilakukan ketika pandemi Covid-19 sehingga susah untuk mendapatkan informan untuk diwawancarai dan ada keterbatasan gerak dalam melakukan dokumentasi di area pertambangan karena diadakannya pembatasan masuk area masuk tambang.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian pada riset ini ialah : Pertama, dampak penambangan batu bara terhadap lingkungan memiliki dampak yang negatif karena dapat mencemari lingkungan serta terjadi penurunan kualitas air dan udara. Kegiatan pasca pertambangan akan menghasilkan lubang-lubang bekas tambang yang berpotensi merusak ekosistem. Limbah dari hasil pertambangan dapat menimbulkan dampak lingkungan berkaitan dengan kualitas dan kuantitas air. Kedua, dampak penambangan batu bara terhadap ekonomi masyarakat Desa Batu Kajang bersifat positif karena mampu mengangkat perekonomian lokal dengan adanya para pendatang pekerja tambang yang tinggal di Desa Batu Kajang. Hal ini memberi peluang usaha kepada masyarakat lokal untuk menyediakan fasilitas berupa penyewaan rumah kontrakan, warung sembako, warung makan dan lainnya. Disisi lain para pemilik jasa dan usaha harus mampu menyediakan keperluan masyarakat Desa Batu Kajang dan para pendatang pekerja

tambang. Adanya daerah penambangan ini juga bersifat positif bagi nilai PDRB di Desa Batu Kajang Kabupaten Paser karna menjadi penyumbang utama untuk menaikkan nilai PDRB.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, perlu pengawasan pertambangan dari pemerintahan yang bertugas untuk melakukan pengawasan agar setiap perusahaan pertambangan melakukan praktik pertambangan yang baik (*good mining practice*). *Kedua*, pemerintah hendaknya memberikan sanksi guna mempertegas kebijakan perizinan perusahaan tambang yang melanggar perizinan, meliputi izin lingkungan dan izin usaha perusahaan pertambangan. *Ketiga*, pemberian bantuan pendidikan oleh perusahaan pertambangan hendaknya berkelanjutan. Setelah menyelesaikan pendidikannya masyarakat yang diberikan bantuan pendidikan hendaknya diangkat menjadi pekerja pada perusahaan pertambangan tersebut. *Keempat*, perlunya pembinaan UMKM untuk bekal meningkatkan skill usaha pelaku usaha di wilayah tambang. *Kelima*, untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih banyak mengambil responden dari berbagai jenis seperti dari bidang pekerjaan yang berbeda dan tempat tinggal yang berbeda juga untuk mendapatkan lebih banyak sumber data.

BIBLIOGRAPHY

- Amiruddin, & Soares, A. J. (2003). Perjuangan Amungme: Antara Freeport Dan Militer. Jakarta: ELSAM.
- Ardina, N. (2019). Dampak Penambangan Batu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu . Digital Repository Unila.
- Dedek Apriyanto, R. H. (2012). Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggaraong, Kutai Kartanegara. Jurnal Bumi Indonesia, vol. 1, no. 3.
- Fachlevi, A. (2015). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Ekonomi Lingkungan Dan Sosial di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. MT - Economic and Management.
- Hasibuan. (2006). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3. United State of America .
- Prof. Dr. Ir. Irwandy Arifin, M. S. (2014). Batubara Indonesia . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Samuel Risal, P. D. (2013). Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman. Administrative Reform, Vol.1 No.3, 521-528.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supramono, G. (2012). Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia. Jakarta.
- Tatas Wediningtyas, B. W. (2020). Peran PT Kideco Jaya Agung Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur. Program Studi Ekonomi Pertahanan Universitas Pertahanan, 73-93.